PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI *INDONESIA STOCK EXCHANGE* PERIODE 2015-2019

Jihan Nur Amalina W[1)] Patricia Dhiana Paramita, SE, MM[2)] Edward Gagah P.T, SE, MM[3)]
[1)] Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang
[2), 3)] Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Tujuan peneIitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabiIitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu peIaporan keuangan dengan reputasi KAP sebagai variabeI moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exch*ange. Obyek daIam peneIitian ini adaIah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2015-2019.

PeneIitian ini terjadi karena adanya fenomena menigkatnya ketidaktepatan waktu peIaporan keuangan yang terjadi di beberapa perusahaan *manufactur* yang ada di *Indonesia Stock Exchange*.Jenis peneIitian ini adaIah peneIitian kuantitatif, pengambiIan sampeI menggunakan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria. PeneIitian ini menggunakan data sekunder yang di dapat dari BEI (www.idx.co.id)

HasiI menunjukkan bahwa profitabiIitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian Iaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX**)**. Reputasi KAP memperkuat pengaruh profitabiIitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian Iaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX**)** tahun 2015-2019.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Ketepatan Waktu PeIaporan Keuangan, Perusahaan Manufaktur

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of profitabiIity and company size on the timeIiness of financiaI reporting with the reputation of KAP as a moderating variabIe in manufacturing companies Iisted on the Indonesia Stock Exchange. The object of this study is a manufacturing company Iisted on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.
This research occurs because of the phenomenon of increasing inaccuracy in financiaI reporting time that occurs in severaI manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange.

This type of research is a quantitative study, the sampIing used a purposive sampIing method that meets the criteria. This study uses secondary data obtained from the IDX (www.idx.co.id)

The resuIts show that profitabiIity, company size and KAP reputation have a significant positive effect on the timeIiness of the submission of financiaI reports to manufacturing companies Iisted on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The reputation of KAP strengthens the infIuence of profitabiIity and company size on the timeIiness of submitting financiaI reports to manufacturing companies Iisted on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019.

Keywords: Profitability, Company** Size, **KAP Reputation, TimeIiness of financial reporting, Manufacturing Companies

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil dari kerjasama akuntansi yang digunakan sebagai pendekatan untuk menyampaikan data keuangan dan teman mempersiapkan dengan mereka yang berkepentingan dengan data atau penyusunan organisasi. Informasi tentang laporan keuangan harus disampaikan ketika waktu memungkinkan untuk berusaha agar tidak kehilangan arti dari informasi yang terkandung di dalamnya, sehingga keputusan moneter dapat segera dibuat. Akal sehat adalah tanggung jawab organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperkenalkan laporan anggarannya secara sah. Penundaan dalam alokasi laporan moneter menunjukkan masalah dalam daftar keuangan penjamin emisi, sehingga membutuhkan periode restitusi yang lebih lama (Masodah dan Fitri, 2019). Peredaran laporan moneter adalah penggunaan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan media cetak. Akal sehat dari laporan moneter telah secara tidak salah diungkapkan dalam kerangka yang signifikan untuk menyiapkan penyajian ikhtisar keuangan bahwa optimisme adalah salah satu ciri yang harus dipenuhi sehingga laporan keuangan yang disajikan sangat besar untuk unsur-unsurnya (SuIistyo, 2010).

Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memberikan pilihan posisi administrasi PT. Bursa Efek Indonesia No. 307 / BEJ / 07-2014, khusus mengatur tentang gangguan tenaga ahli administrasi bagi asosiasi yang terlambat menyampaikan laporan terkait uang, yang substansinya adalah (1) teguran pertama, untuk kemudahan terlambat. laporan keuangan sampai dengan rencana multi hari, dari batas waktu penyampaian laporan keuangan (2) teguran kedua dan denda Rp. 50.000.000, - jika dimulai dari tanggal 31 sampai dengan tanggal 60, karena batas waktu pembuatan ringkasan fiskal, asosiasi yang tercatat benar-benar tidak memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan laporan anggaran, (3) peringatan ketiga dan denda Rp. 150.000.000, - jika dimulai dari jadwal ke-60 hingga ke-90, karena batas waktu penyelesaian laporan keuangan, asosiasi yang tercatat tidak memenuhi kewajibannya untuk menyajikan garis besar pengeluaran atau menyajikan sinopsis pengeluaran namun tidak memenuhi prasyarat. kewajiban untuk membayar

denda sebagaimana dimaksud dalam norma kedua di atas, (4) perusahaan belum menyelesaikan organisasi untuk penundaan sementara contoh perdagangan pengeluaran tanggung jawab atau hukuman sinopsis.

Kenyataannya, masih ada penundaan distribusi laporan keuangan oleh penjamin di BEI. Mengingat catatan untuk akomodasi laporan keuangan hingga batas waktu yang ditunjukkan pada 2018, 52 (64,20%) organisasi fabrikasi dan pada 2019 lebih dari 72 organisasi (88,75%) organisasi produsen terdaftar belum menyelesaikan akomodasi laporan keangan yang dievaluasi. Bertambahnya jumlah keuangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan menunjukkan pentingnya isu idealitas akomodasi laporan keuangan, sehingga menarik untuk dicermati penyebabnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, bukti pasti ditemukan bahwa keterlambatan dalam perincian keuangan dipengaruhi oleh beberapa elemen, khususnya produktivitas, ukuran perusahaan, dan ketenaran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Eksplorasi ini mengambil obyek organisasi assembling yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengingat organisasi assembling memiliki jangkauan terbesar dari berbagai organisasi yang tercatat di BEI sehingga organisasi assembling berdampak pada bursa efek di BEI. Persaingan di Indonesia semakin ketat, hal ini terlihat dari semakin banyaknya organisasi perakit yang terdaftar di BEI dari satu periode ke periode lainnya. Berdasarkan informasi di BEI hingga 31 Desember 2019, terdapat 183 organisasi yang sibuk melakukan assembling. Kemudian organisasi-organisasi ini diisolasi menjadi tiga pertemuan yang terdiri dari perusahaan fundamental dan gabungan, industri produk pelanggan, dan usaha yang berbeda (www.idx.co.id).Selanjutnya adalah informasi jumlah organisasi perakit yang tercatat di BEI periode 2015-2019. Pada 2015-2019 terjadi perubahan kritis, khususnya mengalami peningkatan secara konsisten pada organisasi perakit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Terdapat perkembangan dalam organisasi perakitan selama periode ini, dapat dibayangkan bahwa terdapat hasil yang berbeda sehubungan dengan kepraktisan laporan moneter setiap tahunnya.

Berdasarkan rata-Rata *Return on Asset*, *Size Factory*, Reputasi KAP dan Ketepatan Waktu peIaporan Keuangan di BEI pada Perusahaan Manufaktur di IDX tahun 2015-2019. ProfitabiIitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap ketepatan waktu peIaporan keuangan menunjukkan hasiI yang fIuktuatif setiap tahunnya. Kondisi ROA, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terIihat hasiI yang tidak konsisten terhadap ketepatan waktu peIaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* Periode 2015-2019.

Fenomena gap pada variabeI *return on asset* (ROA) yaitu pada tahun 2016, 2018 dan 2019. Dimana pada tahun 2016, rata-rata variabeI ROE negatif yaitu sebesar -0,03, namun justru rata-rata perusahaan tepat daIam peIaporan kueangan. Hubungan yang tidak sejaIan juga antara ROA dan ketepatan waktu peIaporan keuangan juga terjadi pada tahun 2018 dan 2019, yaitu pada saat ROA positif (0,14 dan 0,12) justru rata-rata perusahaan tidak tepat daIam peIaporan kueangan. Semakin tinggi profitabiIitas suatu perusahaan, maka perusahaan akan semakin cepat menyampaikan Iaporan kueangannya.Perusahaan yang memiIiki profitabiIitas tinggi bisa dikatakan bahwa Iaporan kueangan perusahaan tersebut mengandung berita baik akan menyerahkan Iaporan kueangannya dengan tepat waktu (Kadir 2011).

Fenomena gap pada variabeI ukuran perusahaan (*size*) yaitu pada tahun 2017, 2018 dan 2019. Dimana pada tahun 2017, rata-rata variabeI *size* negatif yaitu sebesar -0,084, namun justru rata-rata perusahaan tepat daIam peIaporan keuangan. Hubungan yang tidak sejaIan juga antara *size* dan ketepatan waktu peIaporan keuangan juga terjadi pada tahun 2018 dan 2019, yaitu pada saat *size* positif (0,10 dan 0,12) justru rata-rata perusahaan tidak tepat daIam menyampiakan peIaporan kueangan. Perusahaan besar cenderung menjaga *image* dimata masyarakat, sehingga berusaha menyampaikan Iaporan keuangan tahunan secara tepat waktu (Marwata, 2011).

Fenomena gap pada variabeI reputasi KAP yaitu pada tahun 2015, 2018 dan 2019. Pada tahun 2015, rata-rata variabeI reputasi KAP negatif (*non the big four*), namun justru rata-rata perusahaan tepat daIam peIaporan keuangan. Hubungan yang tidak sejaIan juga antara reputasi KAP dan ketepatan waktu peIaporan keuangan juga terjadi pada tahun 2018 dan 2019, yaitu pada saat perusahan mengunakan KAP yang bereputasi *the big four* justru rata-rata perusahan tidak tepat daIam menyampiakan peIaporan keuangan. DeAngeIo (1981) daIam Memis dan Cetanak (2012) mnyatakan bahwa ukuran dari suatu perusahan audit merupakan suatu indikator dari kuaIitas audit, karena Iebih besar perusahan audit tersebut, penyajian informasi Iaporan kueangan akan Iebih Iengkap sehinga cenderung Iebih tepat waktu daIam memberikan Iaporan.

PeneIiti akan meneIiti mengenai ketepatan waktu peIaporan keuangan dengan menguji faktor profitabiIitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP. Perbedaan peneIitian ini dengan peneIitian sebeIumnya yaitu daIam peneIitian ini dimasukan ukuran perusahan dan variabeI *moderating* yaitu reputasi KAP. Berdasarkan Iatar beIakang diatas maka juduI peneIitian ini adaIah "**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KUEANGAN DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA PERUSAHAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI *INDONESIA STOCK EXCHANGE* (IDX)".**

Berdasarkan rumusan masaIah dan *research gap*, maka *reseacrh question* daIam peneIitian ini adaIah :

1. Bagaimana pengaruh profitabiIitas terhadap ketepatan waktu penympaian Iaporan kueangan pada perusahan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX**)** tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahan terhadap ketepatan waktu penyampaian Iaporan kueangan pada perusahan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX**)** tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh profitabiIitas dan ukuran perusahan secara simuItan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian Iaporan kueangan pada perusahan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX**)** tahun 2015-2019?
4. Bagaimana reputasi KAP memperkuat pengaruh profitabiIitas terhadap ketepatan waktu penyampaian Iaporan kueangan pada perusahan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exch*ange (IDX**)** tahun 2015-2019?

5. Bagaimana reputasi KAP memperkuat pengaruh ukuran perusahan terhadap ketepatan waktu penyampian Iaporan kueangan pada perusahan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX**)** tahun 2015-2019?

TELAAH PUSTAKA

Teori Kepatuhan

Hipotesis konsistensi telah terkonsentrasi di banyak sosiologi, termasuk aspek keuangan, ilmu otak dan humanisme. Sebagian besar ahli keuangan percaya bahwa persetujuan yang berlebihan adalah cara soliter di mana konsistensi yang sah dapat dicapai jika ada pemecatan dan ketidakmampuan, meskipun banyak spekulasi mental dan sosiologis memberikan pemahaman tentang keaslian yang sah sebagai metode mendasar untuk mencapai konsistensi melalui penguatan ramah dan kelembagaan. standar yang baik (Mc Adams dan NadIer, 2010; daIam Ciptasari, 2019). Hipotesis konsistensi mendorong seseorang untuk mematuhi pedoman menyeluruh, seperti halnya organisasi mencoba menyampaikan laporan keuangan dengan cara yang tepat karena akan membantu klien laporan keuangan.

Ajakan agar konsisten dengan romantisasi akomodasi laporan tahunan yang beredar di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pasar ModaI. Selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X. K.2, Hubungan Pilihan Kepala Bapepam Nomor: KEP-36 / PM / 2013 tentang Komitmen Penyampaian Ringkasan Anggaran. Aturan-aturan ini secara jujur menyimpulkan konsistensi setiap orang dan perilaku progresif terkait pasar modular di Indonesia untuk menyampaikan laporan tahunan dengan cara yang tepat kepada Bapepam. Karena koneksi Bapepam yang baru-baru ini diubah, batas waktu penyerahan laporan keuangan yang dievaluasi dari 120 hari menjadi 90 hari akan membuat masalah pembukuan umum menjadi jauh lebih bermasalah. Service Checker berupaya mengaudit laporan keuangan secara tepat, terutama sebelum 90 hari sehingga menjadi pertanda baik bahwa jawaban moneter ke Bapepam juga bisa tepat waktu.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara spesialis (bisnis para eksekutif) dan kepala (pengusaha). Sesuai MecIing (1076); Dalam SaIeh (2014), hipotesis ini mengklarifikasi hubungan antara spesialis (bisnis para eksekutif) dan kepala (pengusaha). Dalam hubungan kantor ada kesepakatan di mana setidaknya satu individu (kepala) meminta orang lain (spesialis) untuk memberikan bantuan untuk kepentingan kepala dan menyetujui spesialis untuk menentukan pilihan terbaik untuk kepala. Pengusaha seharusnya menjadi gathering yang menilai data yang diperkenalkan oleh spesialis yang berjalan sebagai gathering yang mengambil pilihan. Hipotesis organisasi menjelaskan berbagai keadaan yang tidak dapat didamaikan dalam organisasi, terlepas dari apakah di antara dewan dan investor, supervisor dan bos pinjaman atau antara investor, pemberi pinjaman dan kepala karena hubungan kantor.

Manajer sebagai peneliti perusahaan mencari tahu tentang data di dalam dan kemungkinan perusahaan di kemudian hari daripada investor. Oleh karena itu, pengelola berkewajiban untuk memberikan tanda tangan mengenai kondisi pergaulan kepada pemiliknya. Pengaturan yang diberikan dapat diselesaikan sesuai dengan informasi akuntansi, misalnya ikhtisar keuangan asosiasi dengan cara yang membantu yang diperlukan untuk digunakan oleh berbagai pertemuan termasuk asosiasi para pemimpin.

Perkumpulan yang umumnya tertarik pada informasi keuangan adalah di luar pelanggan (di luar administrasi) karena pelanggan yang mengumumkan keuangan di luar organisasi umumnya tidak berdaya. Pelanggan dalam (organisasi para eksekutif) memiliki kontak langsung dengan asosiasi dan mengetahui tentang kejadian-kejadian yang terjadi sehingga ketergantungan mereka pada informasi pembukuan tidak sebanyak pelanggan eksternal sebelumnya. Keadaan saat ini memicu suatu kondisi yang dikenal sebagai ketidakrataan data, yaitu suatu kondisi di mana direksi mengetahui tentang data dalam dan kemungkinan organisasi di kemudian hari daripada investor yang berbeda. Kim dan Verrechia dalam SuIistyo, (2010), menyatakan bahwa laporan anggaran yang disampaikan dengan cara yang nyaman akan mengurangi karakteristik informasi yang timpang.

Teori *Signaling* (*Signaling Theory*)

Sebuah gerakan yang dicoba oleh dewan organisasi yang memberikan panduan kepada pendukung keuangan tentang bagaimana para eksekutif melihat asosiasi potensial yang dikenal sebagai Tanda. Tidak diragukan lagi, ini adalah upaya untuk tidak melelang penawaran dan menemukan cara baru dan menarik dengan metode yang berbeda, termasuk menyalahgunakan obligasi yang melewati tujuan rencana modal. Organisasi dengan peluang negatif pada umumnya akan menjual kontribusinya (Brigham dan Houston, 2019). Organisasi yang secara teratur menawarkan kontribusi saham baru akan menurunkan biaya penawaran dan memberikan sinyal negatif yang dapat menahan biaya saham seperti organisasi potensial (Brigham dan Houston, 2019).

Informasi sangat penting bagi pendukung keuangan dan manajer keuangan karena pada dasarnya informasi memberikan informasi, catatan atau garis besar tentang keadaan organisasi dan bagaimana kepemilikannya. Informasi yang lengkap, signifikan, dan tepat dibutuhkan oleh para pendukung keuangan di pasar modal sebagai alat yang berwawasan untuk memutuskan keputusan hipotesis (Brigham dan Houston, 2019). Alarm akan diberikan kepada pendukung Keuangan ketika informasi telah dilaporkan untuk menyelesaikan pilihan. Jika datanya positif, pasar akan bereaksi saat data tersebut diperoleh pasar. Ketika informasi didistribusikan dan semua individu pasar memiliki informasi, individu pasar pada awalnya menggambarkan dan meneliti informasi tersebut sebagai berita yang menggembirakan atau berita buruk. Tanda-tanda besar (berita yang menginspirasi) dalam pengumuman informasi pendukung keuangan dapat mengubah volume perdagangan saham (Hartono, 2018).

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan adalah garis besar siklus tahunan, ringkasan dari pertukaran keuangan yang terjadi selama tahun tutup buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat dengan asumsi penuh untuk bertanggung jawab atas usaha yang dibagikan kepada mereka oleh pemilik moneter. Demikian pula, laporan moneter juga digunakan untuk memenuhi tujuan yang berbeda, juga secara tegas sebagai laporan kepada pihak di luar asosiasi (Baridwan, 2010). Dua catatan yang diminta oleh akuntan

menjelang akhir periode untuk suatu asosiasi disebut laporan pengeluaran. Kedua catatan ini adalah ikhtisar pernyataan sumber daya atau posisi moneter atau daftar gaji atau catatan gaji. Akhir-akhir ini terdapat kecenderungan asosiasi untuk menambah daftar ketiga, terutama daftar kelebihan atau daftar manfaat yang tidak terungkap (disingkirkan manfaat) (Munawir, 2018).

Laporan keuangan adalah contoh pengaruh keuangan yang meresahkan. Daftar biaya lengkap umumnya mencakup catatan moneter, manfaat atau kemalangan, perubahan dalam pelafalan posisi moneter (yang dapat diperkenalkan secara tiba-tiba, misalnya, keputusan pembayaran atau aliran sumber daya), catatan dan laporan, dan bahan ilustrasi itu adalah bagian penting dari garis besar pengeluaran. Selain itu, juga memasukkan tambahan jadwal dan informasi terkait laporan tersebut, misalnya informasi terkait keuangan di wilayah industri dan geografis serta pengungkapan dampak perubahan harga diri (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), 2017). Laporan pengeluaran pelanggan mengkonsolidasikan pelanggan keuangan saat ini dan yang dapat dibayangkan, pekerja, bank kas, pemasok dan penghuni bisnis, pelanggan, pemerintah dan perusahaan, dan masyarakat umum.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Laporan keuangan yang akan disampaikan ke Bapepam harus terlebih dahulu diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Organisasi menggunakan administrasi Kantor Pembukuan Umum yang solid untuk memperluas legitimasi ringkasan anggaran. DeAngeIo (1981) dalam Oktorina dan Suharni (2015) berpendapat bahwa banyak KAP yang diterima memiliki kualitas review yang diinginkan dibandingkan dengan KAP yang lebih mudah. KAP yang memiliki posisi bagus adalah KAP yang diidentifikasikan dengan KAP besar yang tersebar luas yang dikenal sebagai Kantor Pembukuan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4*).

The Big Four, empat firma pembukuan terbesar di dunia saat ini menangani sebagian besar tinjauan perusahaan, baik publik maupun swasta. KAP *Big Four* telah ada sejak 2011. Afiliasi ini dikenal sebagai "delapan besar" dan dikurangi oleh "lima besar" dengan serangkaian kombinasi. Lima pemain utama berubah menjadi empat terbaik setelah hubungannya dalam kasus Enron. Kasus kerusakan Enron telah menyeret Arthur Andersen, yang menganalisis ringkasan fiskal Enron, ke penilaian selanjutnya oleh spesialis bursa saham AS. Fondasi tercatat dari empat firma pembukuan terbesar berasal dari Eropa, yang hingga saat ini dibentuk dari tindakan yang sudah lama dipadatkan. Worth Waterhouse Coopers dan Deloitte didirikan di Inggris. Ernst and Youthful didirikan oleh seorang pemegang buku dari Skotlandia. KPMG, efek gabungan dari dua tempat kerja di Belgia dan Belanda. Inilah *The Big 4* di Indonesia :

1. KAP *Pricce Waterhouse Coopers*, yang berkerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
3. KAP Ernst and Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
4. KAP DeIoitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Laporan keuangan atau data pelaksanaan organisasi harus diperkenalkan dengan tepat dan dapat diandalkan. Maka, organisasi sekitar kemudian memanfaatkan pengurus Kantor Akutan Publik (KAP) untuk menyelesaikan penelaahannya atas laporan keuangan prusahaan. Manager sebagai seseorang yang telah dimampukan untuk berurusan dengan organisasi sesuai prinsip mereka pada umumnya akan memilih firma pembukuan publik yang terjamin untuk menilai laporan anggaran organisasi karena mereka dianggap lebih berhasil dalam memeriksa dan menyampaikan tinjauan yang menghasilkan keputusan audit yang mana dipastikan untuk memahami kesusilaan ringkasan fiskal organisasi. DeangeIo (1081); Dalam HiImi dan AIi (2018) penjelasannya adalah bahwa KAP yang lebih besar mengimplikasikan bahwa konsekuensi peninjauan lebih baik daripada yang terjadi pada perusahaan pembukuan kecil. Akhirnya, organisasi yang menggunakan administrasi KAP yang sangat besar lebih ideal dalam memperkenalkan laporan keuangan mereka. Organisasi pembukuan publik yang memiliki reputasi yang adil pada umumnya akan lebih cepat dalam melihat laporan keuangan, sehingga akomodasi laporan keuangan sangat ideal. Hubungan dengan kantor organisasi adalah bahwa seorang spesialis yang telah diberikan situasi untuk mengontrol organisasi dengan prinsip akan sebagian besar memilih KAP dengan pengawas yang memiliki moral yang baik dan KAP yang sangat besar sehingga pemeriksaan laporan fiskal dapat berhasil. dan nyaman. Tujuan ini dapat mendukung perusahaan untuk memperkenalkan laporan keuangan mereka tepat waktu.

ProfitabiIitas

Profitabilitas merupakan proporsi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh manfaat (benefit) (Hanafi dan HaIim, 2013). Menurut Munawir (2012) profitabilitas adalah kemampuan peusahaan untuk memperoleh manfaat. Manfaat dari proporsi produktivitas tidak hanya terbatas pada para visioner atau eksekutif bisnis, tetapi juga bagi pihak-pihak di luar organisasi, khususnya individu-individu yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Husnan (2012), rasio profatibilitas menilai kelayakan administrasi umum seperti yang ditunjukkan oleh keuntungan yang didapat dari kesepakatan dan usaha. Intinya, produktivitas itu memberi energi informasi bagi perusahaan. Manfaat mempengaruhi batas waktu untuk laporan yang diumumkan. Riyanto (2011) menyatakan bahwa produktivitas menunjukkan kapasitas organisasi dan setiap cara yang berusaha untuk menghasilkan keuntungan. Produktivitas adalah pelaksanaan langsung yang diselesaikan oleh dewan dalam menilai sumber daya organisasi seperti yang ditunjukkan oleh manfaat yang dibuat. Berbicara secara luas, manfaat yang dihasilkan organisasi berasal dari kesepakatan dan upaya yang dilakukan oleh organisasi.

Perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi dapat dikatakan bahwa ringkasan fiskal organisasi berisi berita yang menggembirakan dan asosiasi yang mengalami berita yang menggembirakan biasanya akan memperkenalkan laporan keuangan mereka tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika produktivitas organisasi rendah yang memuat berita-berita buruk, sehingga organisasi cenderung tidak

memperkenalkan laporan keuangannya tepat waktu (HiImi dan AIi, 2018).

Ukuran **Perusaha**an

Ukuran prusahaan adalah ukuran sumber daya yang dijamin oleh organisasi (Saidi, 2017). Ukuran organisasi adalah skala dimana ukuran organisasi dapat diatur secara berbeda, yaitu total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lainnya (Suwito dan Herawaty, 2018). Ukuran organisasi dalam pengujian ini diperkirakan oleh semua sumber daya yang dijamin oleh prusahaan. Pengertian sumber daya absolut adalah setiap aset yang dibatasi oleh organisasi karena pertukaran IaIu dan diperlukan untuk memberikan keuntungan finansial bagi organisasi di masa yang akan datang (IAI, 2017).

Semakin besar ukuran sebuah peusahaan, semakin penting modal menempatkan sumber daya ke dalam berbagai jenis usaha, semakin mudah untuk memasuki pasar modal, mendapatkan kredit yang tinggi, dan sebagainya, yang kesemuanya akan mempengaruhi keberadaan sumber daya yang lengkap. . (Subiyantoro, 2017). Secara keseluruhan, organisasi besar akan mengungkap lebih banyak data ke organisasi yang lebih mudah. Beberapa hal diidentifikasi dengan klarifikasi ini. Hipotesis kantor menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya iritasi yang lebih menonjol untuk perusahaan yang tidak terlalu sulit (Jensen dan Mecking, 1976 dalam Marwata, 2011).

Perusahaan yang sangat besar berdiri cukup terpisah untuk dilihat dari individu normal, terutama pendukung keuangan dan berada di bawah faktor yang lebih menekan daripada organisasi yang lebih sederhana. Itulah motivasi di balik mengapa organisasi besar mempertahankan gambar mereka di arena publik. Sebagaimana diindikasikan oleh SaIeh (2014) bahwa ukuran organisasi dapat menunjukkan data apa saja yang terkandung di dalamnya, seperti halnya mencerminkan perhatian kepada eksekutif sejauh signifikansi data, baik untuk pertemuan di luar organisasi maupun untuk pertemuan internal organisasi. Perusahaan besar biasanya akan memperkenalkan semua laporan keuangan dengan cara yang lebih ideal untuk organisasi yang lebih lugas.

Ukuran perusahaan dapat dikomunikasikan sejauh sumber daya lengkap, kesepakatan, dan kapitalisasi pasar. Faktor ketiga ini digunakan untuk menentukan ukuran organisasi karena dapat menangani berbagai ukuran organisasi. Dari ketiga variabel ini, harga sumber daya lebih stabil daripada nilai promosi pasar dan kesepakatan dalam menilai ukuran perusahaan (Sudarmadji dan SuIarto, 2017).

METODE PENELITIAN

Variabel peneIitian

Penelitia ini menggunakan tiga macam faktor, yaitu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu laporan keuangan, variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan, variabel moderating dalam penelitian ini reputasi KAP.

Populasi, sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2015 hingga 2019, khususnya 792 perusahaan dengan jumlah sampel hingga 40 perusahaan. Penentuan sampeI dengan pemikiran (*judgement / purposive sampling*). Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan publik yang tercatat di BEI. Informasi yang digunakan adalah informasi laporan keuangan periode 2015-2019. Informasi penelitian ini bersumber dari eksternal. Informasi eksternal ini diperoleh dari *Indonesian CapitaI Market Discovery* (ICMD), pojok IDX UNDIP dan melalui situs www.idx.co.id.

Definisi OperasionaI

ProfitabiIitas (X_1)

Besar keciInya tingkat keuntungan yang diperoIeh berdasarkan penjuaIan maupun investasi (Fahmi, 2013). Diukur dengan :

$$ROA = \frac{\textit{Earning After Tax}}{\text{TotaI Asset}}$$

(Riyanto, 2011)

Ukuran perusahaan (X_2)

Suatu skaIa yang menunjukkan besar keciI perusahaan (Machfoedz, 2014). Diukur dengan :

Size = ln *Total Asset* (Saidi, 2017)

Reputasi KAP (Z)

Nama baik dari suatu KAP dimana terdapat prestasi yang teIah dan hendak dicapai yang mendapat titipan kepercayaan masyarakat daIam mempergunakan jasanya (Hartadi, 2019), indikator :

1. KAP yang berafiIiasi dengan KAP Non Big Four
   a. KAP NasionaI
   b. KAP RegionaI dan LokaI Besar
   c. KAP LokaI KeciI (IAI, 2011)
2. KAP yang berafiIiasi dengan KAP Big Four (Lestari, 2010)

Ketepatan waktu peIaporan keuangan, JumIah hari yang diperIukan untuk penyeIesaian audit (menyampaikan Iaporan keuangannya kurang dari 90 hari se teIah akhir tahun atau sebeIum tanggaI 30 AprI) Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-36/PM/2013, indikator :

1. Tidak tepat waktu
   (kurang dari 90 hari seteIah akhir tahun atau sebeIum tanggaI 30 AprI)
2. Tepat waktu
   (Iebih dari 90 hari seteIah akhir tahun atau sebeIum tanggaI 30 AprI)

(Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-36/PM/2013)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan daIam peneIitian ini adaIah data sekunder dari perusahaan pubIic yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adaIah data Iaporan keuangan tahunan untuk periode 2015-2019. Data sekunder daIam peneIitian ini bersumber dari eksternaI. Data eksternaI ini diperoIeh dari *Indonesian Capital Market Discovery* (ICMD), pojok IDX UNDIP dan meIaIui wibe site www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen PeneIitian

Teknik pengumpulan informasi yang digunakan adalah strategi dokumentasi. Analis mengumpulkan informasi yang bergantung pada catatan sumber, misalnya laporan laba rugi, surat kabar, buku literatur, jurnal referensi, peraturan, dll. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang laporan keuangan dan tanggal publikasi dari perusahaan

penelitian yang diperiksa di BEI. Informasi yang terkumpul dihitung dan data dikeahui tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Analisis data

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor dalam penlitian ini. Analis yang digunakan adalah untuk mensurvei tendensi sentral, khususnya nilai minimum, maksimum, *mean*, median, modus dan standar deviasi. Pengujian ini terdiri dari dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Karena itudigunakan *moderating regression analysis*.. Pada peneIitian ini uji hipotesisnya dioIah dengan regeresi Iogistic karena variabIe bebasnya merupakan campuran antara variabIe kontinyu (matrik) dan kategoricaI (non matrik). Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji apakah kemungkinan terjadinya variabel dependen dapat diantisipasi dengan variabel independen. Prosedur pemeriksaan analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik lama pada variabel bebas (GhozaIi, 2016: 321). *Moderating Regression Analysis* dikomunikasikan dalam dua jenis persamaan regresi logistic. Koefisien determinsi (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur sejauh mana kapasitas variabel independen dalam memperjelas variabel dependen (GhozaI, 2011: 209).

HASIL PENELITIAN

Gambaran obyek peneIitian

Manufaktur adalah perusahaan yang menangani penanganan produk mentah menjadi barang dagangan yang disiapkan untuk digunakan. Perusahaan manufaktur saat ini berkembang dengan cepat secara konsisten baik sejauh laporan keuangandan saham yang telah go publk. Kemungkinan bisnis dalam bidang manuf aktur juga telah terbukti benar-benar menguntungkan secara konsisten yang akan menarik investor untuk memasukkan modalnya ke dalam perusahaan. Saham perusahaan maufaktur juga meningkat secara konsisten karena banyak investor tertarik untuk menempatkan modal mereka di perusahaan ini untuk keperluan usaha guna mengatasi masalah-masalah di masa depan.

Objek penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah peruahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2015-2019. Materi yang diperiksa adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang informasinya diambil langsung dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), tepatnya www.idx.co.id. Penentuan hingga pemeriksaan ini ditentukan dengan teknik purposive sampling dengan sedikit pengaturan. Perusahaan yang dibaca sudah lama sekali memproduksi perusahaan, dari 123 perusahaan manufaktur, hanya 40 perusahaan yang menguji sampel.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 perusahaan yang bangkrut, didapatkan jumlah perusahaan yang memberikan pelaporan tepat waktu terbanyak pada tahun 2015 adalah 40 perusaahn (75.0%), sedangkan yang paling banyak adalah perusahaan yang memberikan pelaporan tpatwaktu pada tahun 2015. membuat laporan terlambat pada tahun 2016 dan 2017, secara terpisah. lebih dari 36 perusahaan (90,0%).

Hasil penyelidikan yang menjelaskan variabel profitabilitas (ROA), selama penelitan memiliki nilai minimum - 12,7o, menyiratkan bahwa dari semua perusahaan yang dipengaruhi oleh kapasitas perusahaan yang paling minimal untuk menghasilkan laba, itu adalah -12,7 dari total aktiva. Nilai paling maksmum adalah 20,97, yang menyiratkan bahwa kemampuan aktiva tertinggi perusahaan yang paling penting untuk menghasilkan laba adalah 20,97. Nilai rata-rata adalah 0,0954, menyiratkan bahwa dari 40 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian, kapasitas rata-rata aktiva untuk membuat laba adalah 4,0265, sedangkan standar deviasi adalah 5,47425, yang mengimplikasikan bahwa selama periode penelitian, pada pengujian ini besarnya variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 5.47425 dari 200 kasus. Konsekuensi dari pemeriksaan yang jelas pada variabel ukuran perusahaan (SIZE), yang diperoleh bergantung pada logaritma natural total aset, selama periode penelitian memiliki nilai minimum 4,40 menyiratkan bahwa ukuran perushaan seperti yang diperkirakan oleh total aktiva paling sedikit sebesar 4.40, nilai paling maksimum adalah 13, 25, yang menyiratkan bahwa ukuran perusahaan seperti yang diperkirakan oleh total aktiva yang paling tinggi adalah 13.25. Nilai rata-rata adalah 7.5447, yang berarti bahwa dari 40 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian, ukuran perusahaan rata-rata adalah 7.5447, sedangkan standar deviasi 2.45551 yang berarti selama penelitian, ukuran penyebaran variabel ukuran perusahaan, adalah 2.45551, dari 200 kasus.

Dilihat dari tabel 3 terlihat bahwa dari 40 perusahaan yang terkait dengan KAP *Big Four* pada tahun 2018 dan 2019, menjadi spesifik 27 perusahana (67,5%), sedangkan jumlah prusahaan yang tidak bersekutu dengan KAP *Big Four* terbanyak pada 2018 dan 2019, masing-masing 13 perusahaan (32,5%).

HasiI AnaIisis Regresi Logistik

Berdasarkan pengujian dengan regresi logistik, kondisi regresi logistik didapatkan sebagai berikut:

$$Ln\ (tl / 1\text{-}tl) = -\ 0{,}113 + 0{,}107\ ROA + e$$

Hasil penlitian dengan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang terlihat tergantung pada harga ROA diperoleh koefisien rgresi sebesar 0,603 dengan signifikan sebesar 0,007. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hasil yang sangat menguntungkan dari pengruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ini menyiratkan bahwa kenaikan dalam ketidakkekalan manfaat memperluas kepraktisan perincian keuangan dalam perusahaan manufaktur.

Dalam pengujian dengan regresi logistik, kondisi regresi logistik diperoleh sebagai berikut:

$$Ln\ (tl / 1\text{-}tl) = 0{,}247 + 0{,}397\ ROA + 0{,}446\ ROA * KAP + e$$

Hasilnya menunjukkan bahwa:

a. Variabel profitabilitas yang terlihat tergantung pada harga ROA diperoleh koefisien regresi sebesar 0,397 yang berarti 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hasil penting yang menguntungkan

dari variabel profitbilitas, terhadap ktepatan waktu pelaporan keuangan. Ini menyiratkan bahwa kenaikan dalam vriabel profitabilitas manfaat ketepatan waktupelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

b. Variabel perkalian profitabilitas dan KAP bergantung pada nilai ROA * KAP diperoleh koefisien regresi sebesar 0,446 dengan makna 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hasil signifikan positif variabel hasilperkalian nilaiprofitabilitas dan hasil KAP terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Ini menyiratkan bahwa peningkatan variabel profitabilitas dan KAP membangun ketepatan pelapotan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan pengujian dengan regresi logistik, kondisi regresi logistik didapatkan sebagai berikut:

$$Ln\ (tl / 1\text{-}tl) = -\ 0.626 + 0.164\ siZE + e$$

Hasil penelitian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa perubahan ukuran perusahaan yang dilihat tergantung pada nilai SIZE memiliki koefisien regresi sebesar 0,164 dengan arti 0,008. HaI ini menunjukkan bahwa ada hasil konstruktif penting dari faktor ukuran perusahaan pada pelaporan keuangan. Ini menyiratkan bahwa peningkatan ketidakkekalan ukuran perusahaan membangun idealisme pelaporan keuangan dalam perusahaan manufaktur.

Dilihat dari pengujian dengan regresi logistik terhitung, didapatkan kondisi regresi logistik sebagai berikut:

$$Ln\ (tl / 1\text{-}tl) = -\ 0{,}261 + 0{,}215\ SIZE + 0{,}358\ SIZE * KAP + e$$

Hasil menunjukkan bahwa:

a. Variabel ukuran perusahaan yang dilihat tergantung pada nilai SIZE diperoleh koefisien regresi sebesar 0,215 dengan makna 0,019. HaI ini menunjukkan bahwa terdapat manfaat yang sangat besar dari faktor ukuran perusahaan terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Ini menyiratkan bahwa perluasan ketidakkekalan ukuran perusahaan memperluas idealisme pengungkapan keuangan dalam perusahaan manufaktur.

b. Faktor ukuran perusahaan dan pengukur KAP yang bergantung pada nilai SIZE * KAP memiliki koefisien regresi sebesar 0,358 dengan arti 0,000. HaI ini menunjukkan bahwa terdapat manfaat yang sangat besar dari ukuran variabel perusahaan dan KAP terhadap idealisme laporan keuangan. Ini menyiratkan bahwa peningkatan nilai ukuran perusahaan dan KAP memperluas ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam perusahaan manufaktur.

Menilai Kelayakan Model Regresi.

Hasil uji kesesuaian menunjukkan nilai kemungkinan sebesar 0,215 lebih dari 0,05, dengan tujuan agar hipotesis NoI tidak dapat diberhentikan (Ho diakui). Hasil ini menunjukkan bahwa mode regrei bagus untuk digunakan. Hasil uji kesesuaian menunjukkan nilai kemungkinan sebesar 0,058 yang merupakan prioritas lebih tinggi dari 0,05, dengan tujuan agar teori noI tidak dapat diabaikan (Ho diakui). Hasil ini menunjukkan bahwa mode relaps bagus untuk digunakan. Hasil uji kewajaran menunjukkan bahwa nilai kemungkinan 0,076 lebih jelas dari 0,05, sehingga hipotesis NoI tidak dapat diberhentikam (Ho diakui). Hasil ini menunjukkan bahwa mode regresi bagus untuk digunakan. Hasil uji respek menunjukkan bahwa nilai kemungkinan 0,088 lebih diprioritaskan daripada 0,05, sehingga hipotesis NoI tidak dapat diabaikan (Ho diakui). Hasil ini menunjukkan bahwa mode regresi bagus untuk digunakan.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Konsekuensi dari *Overall Model Fit* menunjukkan bahwa pada awaI (nomor blok = 0) angka - 2 LL adalah 276.278 sedangkan bilangan kuadrat = 1 angka - 2 LL turun menjadi 275.031. Penurunan log kemungkinan dari 276.278 menjadi 275.031 menunjukkan bahwa modeI menyesuaikan data ini yang menunjukkan mode relaps yang layak. Model kesesuaian HasiI secara keseluruhan menunjukkan bahwa dalam awaI (nomor blok = 0) jumlah - 2 LL adalah 276.278 sedangkan pada nomor blok = 1 nomor - 2 LL turun menjadi 276.211. Penurunan log kemungkinan dari 276.278 menjadi 276.211 menunjukkan bahwa modeI berkaitan dengan data ini yang menunjukkan mode kambuh yang layak. Model kewajaran HasiI secara keseluruhan menunjukkan bahwa dalam awaI (nomor blok = 0) agregat - 2 LL adalah 276.278 sedangkan pada nomor blok = 1 nomor - 2 LL turun menjadi 241.340. Penurunan log kemungkinan dari 276.278 menjadi 241.240 menunjukkan bahwa modeI dibandingkan dengan data ini menunjukkan bahwa mode relaps dapat diterima. Model kesesuaian HasiI secara keseluruhan menunjukkan bahwa dalam awaI (nomor blok = 0) jumlah - 2 LL adalah 276.278 sedangkan pada nomor blok = 1 nomor - 2 LL turun menjadi 275.045. Penurunan dalam log kemungkinan dari 276.278 menjadi 275.045 menunjukkan bahwa modeI berkaitan dengan data ini yang menunjukkan bahwa mode relaps dapat diterima. Model kewajaran HasiI secara keseluruhan menunjukkan bahwa dalam awaI (nomor blok = 0) jumlah - 2 LL adalah 276.278 sedangkan pada nomor blok = 1 nomor - 2 LL turun menjadi 220.268. Penurunan log kemungkinan dari 276.278 menjadi 220.268 menunjukkan bahwa modeI berkaitan dengan data ini yang menunjukkan bahwa mode regrei dapat diterima.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Mengingat uji regresi logistik yang pada tabel 17, harga *Nagelkerke* (R2) diperoleh sebesar 0,055 untuk perubahan variabel dependen yang dapat diperjelas dengan variabel independen yaitu 5,5%, sisanya 94,5% diklarifikasi oleh fluktuasi berbagai faktor di luar mode eksplorasi. Berdasarkan uji regresi yang dihitung pada tabel 18, harga *Nagelkerke* (R2) didapatkan sebesar 0,214 variabel independen yang dapat diperjelas oleh variabel independen sebesar 21,4%, sisanya 79,6% dijelaskan oIeh variabilitas variabel - variabel lain di Iuar modeI penelitian. Nilai R2 pada regresi utama adalah 0,055 atau 5,5%, sedangkan setelah kondisi regresi kedua, harga R2 meningkat menjadi 0,214 atau 21,4%. Mengingat hasil-hasil ini, sangat baik dapat dianggap bahwa kehadiran KAP (pengarahan variabel) dapat memperkuat dampak manfaat pada ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan manufaktur.

Dilihat dari uji regresi yang dihitung pada Tabel 19 diperoleh nilai *Nagelkerke* (R2) sebesar 0,098 untuk variabel independen yang dapat diperjelas dengan faktor bebas yaitu

9,8%, selebihnya 91,2% diperjelas oleh fluktuasi faktor perubahan yang berbeda di luar mode peelitian. Tes uji regresi Iogistik yang dihitung pada tabel 20 diperoleh harga *Nagelkerke* (R2) sebesar 0,326 fluktuasi variabel dependen yang dapat diperjelas oleh variabel indepnden adalah 32,6%, sisanya 68,4% diklarifikasi oleh perubahan faktor-faktor yang berbeda di luar mode penelitian. Nilai R2 pada regresi ketiga adalah 0,098 atau 9,8%, sedangkan setelah kondisi regresi keempat, harga R2 meningkat menjadi 0,326 atau 32,6%. Mengingat hasil ini, cenderung beralasan bahwa kehadiran KAP (pengarahan variabel) dapat memperkuat dampak ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan pada perusaaan manufaktur.

PEMBAHASAN

Hasil eksplorasi dengan investigasi regresi yang dihitung menunjukkan bahwa profitablitas produktivitas yang terlihat tergantung pada harga ROA diperoleh koefisien regrei sebesar 0,603 dengan makna 0,007. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hasil konstruktif yang sangat besar dari profitabilitas manfaat terhadap idealisasi laporan keuangan. Ini menyiratkan bahwa peningkatan produktivitas berubah-ubah memperluas ketepatan waktu pelaporan keuangan pasa perusahaan manufaktur. Menurut Hanafi dan HaIim (2013), produktivitas merupakan proporsi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan manfaat (produktivitas). Pemeriksaan proporsi produktivitas memberikan jawaban terakhir tentang efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba (Soemarso, 2019). Semakin tinggi produktivitas suatu perusahaan, semakin cepat perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangannya. perusahaan yang memiliki produktivitas tinggi dapat dikatakan bahwa ringkasan anggaran peusahaan berisi berita-berita yang menggembirakan dan jika perusahaan yang mendapatkan berita-berita yang menggembirakan akan menyajikan laporan keuangannya secepat mungkin atau tept waktu (Kadir 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Permana (2019), Prastiwi (2018), Rianti (2018), HiImi dan AIi (2018), Aprianti (2018), Patmanegara (2018), menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan perincian keuangan. Hasil ini tidak didukung oleh penelitian SaIeh (2018), Jayanti (2018) yang menyatakan bahwa produktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pengumuman keuangan. Perbedaan ini menyiratkan bahwa ilmuwan perlu menguji ulang penemuan eksperimental sehubungan dengan dampak produktivitas pada idealitas perincian keunagan dengan tujuan perusahaan manufaktur.

Konsekuensi dari eksplorasi ini dengan investigasi regresi yang dihitung menunjukkan bahwa perubahan ukuran peusahaan yang dilihat berdasarkan harga SIZE diperoleh koefisien regrei sebesar 0,164 dengan makna 0,008. HaI ini menunjukkan bahwa ada hasil konstruktif yang sangat besar dari faktor ukuran perusahaan pada ketpatan waktu pelaporan keuangan. Ini menyiratkan bahwa perluasan ketidakkekalan ukuran perusahaan membangun ketepatan pelaporan keuangan dalam perusahaan manufaktur.

Dilihat dari Permana (2019), dan Lidya (2016), menunjukkan bahwa ukuran peruahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelporan keuangan. Hal ini tidak didukung oleh penelitian Jayanti (2018), Nurfauziah (2016), HiImi dan AIi (2018), SaIeh (2018), Aprianti (2017) Patmanagara (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh besar terhadap ketepatan plaporan keuangan. Perbedaan ini menyiratkan bahwa spesialis perlu menguji ulang penemuan eksperimental sehubungan dengan dampak ukuran perusahaan pada kepraktisan perincian keuangan dengan objek perusahaan manufaktur. Faktor lain yang mempengaruhi kepraktisan pengungkapan keuangan adalah kedudukan KAP.

Ukuran perusahaan adalah ukuran asset yang diklaim perusahaan (Saidi, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak data yang diungkapkan dibandingkan dengan prrusahaan kecil. Ketika semua sudah selesai, perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak data daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar cukup menonjol untuk diperhatikan dari masyarakat umum, terutama investor, dan lebih jauh berada di bawah banyak faktor penekan daripada peruahaan kecil. Sejalan dengan ini, perusahaan besar pada umumnya akan mempertahankan gambaran mereka sesuai dengan wilayah setempat. Dengan cara ini perusahaan mencoba untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dengan cara yang ideal (Marwata, 2011).

Berdasarkan uji regresi logistic pada tabel 4.17, harga *Nagelkerke* (R2) diperoleh dari 0,214 fluktuasi variabel dependen yang dapat diklarifikasi oleh faktor independen sebesar 21,4%, selisih 79,6% diperjelas oleh faktor-faktor yang dapat diubah selain mode penelitian. Nilai R2 pada regresi primer adalah 0,055 atau 5,5%, sedangkan setelah kondisi regresi kedua, harga R2 meningkat menjadi 0,214 atau 21,4%. Mengingat hasil-hasil ini, sangat baik dapat diasumsikan bahwa kehadiran KAP (pengarahan variabel) dapat memperkuat dampak produktivitas pada pelpoaran keuangn pada peusahaan manufaktur.

Seperti yang diindikasikan oleh Putri, Purnamasari, dan Utomo (2015), KAP merupakan salah satu jenis perkumpulan akuntan yang telah memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang memiliki usaha di bidang penawaran jenis-jenis bantuan yang mahir dalam bertindak sebagai akuntan publik. Kehadiran akuntan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Saat ini, terdapat empat KAP di seluruh dunia yang sering disebut *The Big Four*, yang telah bekerjasama dengan beberapa KAP di Indonesia, khususnya KAP Value Waterhouse Coopers (bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Accomplices), KAP KPMG (bekerja sama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja), KAP Ernst and Young (berorganisasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja), dan KAP DeIoitte Well playing Thomatsu (dalam asosiasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Accomplices). DeAngeo (1981) dalam Memis dan Cetanak (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan review merupakan penanda kualitas review, dengan alasan semakin besar perusahaan review maka pengenalan data laporan fiskal akan semakin selesai. Beberapa investigasi telah menunjukkan perbedaan dalam efek samping eksplorasi yang diidentifikasi dengan dampak ukuran perusahaan pada ketepatan pelaporan keuangan.

Dalam uji regresi logistic, nilai *Nagelkerke* (R2) diperoleh sebesar 0,326 fluktuasi variabel dependen yang dapat diperjelas oleh variabel independen adalah 32,6%, selisih 68,4% diperjelas oleh perubahan faktor-faktor yang berbeda di luar mode penelitian. Nilai R2 pada regrei ketiga

adalah 0,098 atau 9,8%, sedangkan setelah kondisi regresi keempat, harga R2 meningkat menjadi 0,326 atau 32,6%. Mengingat hasil ini, sangat baik dapat disimpulkan bahwa kehadiran KAP (pengarahan variabel) dapat memperkuat dampak ukuran perusahaan terhadap idealisme pelaporan keuangn pada perusahaan manufaktur.

Laporan fiskal merupakan aset penting bagi organisasi dan berharga bagi pelanggan tertentu dalam menetapkan laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi berharga jika informasi yang dimasukkan dalam sinopsis pengeluaran dapat disajikan dengan akurat dan terjamin ketika pelanggan membutuhkannya dari informasi dalam daftar pengeluaran sebelum kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan moneter. Jika sinopsis pengeluaran perusahaan terdiri dari catatan keuangan, ketentuan pembayaran, pengumuman pendapatan, dan perubahan posisi keuangan, maka dalam garis besar rencana keuangan pengumuman keuangan seperti halnya semua informasi yang secara langsung atau pasti terkait dengan hal tersebut. informasi yang diberikan. dengan sistem akuntansi.

Adanya penangguhan pada jam perincian moneter akan berdampak buruk bagi organisasi, baik secara langsung maupun dengan sugesti. Implikasinya, sekutu moneter mungkin mengakuinya sebagai pertanda buruk (berita buruk) bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa visi untuk memperoleh laporan keuangan dengan populasi secara keseluruhan sangatlah penting. Di Indonesia, konsistensi dengan visi pengumuman keuangan organisasi publik telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang kemudahan peredaran laporan anggaran tahunan harus diperiksa selama 120 hari dimulai dari akhir tahun anggaran sampai dengan tanggal akomodasi daftar pengeluaran yang dinilai ke Bapepam dan dikoordinasikan atas keputusan Bapepam. koordinator. dari Bapepam No. KEP-80 / PM / 1996 dan telah dihidupkan kembali dengan Peraturan Nomor XK2 yang terjadi sebagaimana diharapkan pada tanggal 14 Agustus 2002.Sesuai dengan pedoman ini, sejauh mungkin penyampaian laporan keuangan ke Bapepam adalah 90 hari. Terlepas dari kenyataan bahwa kami telah mereferensikan keuntungan dari kepraktisan pengungkapan keuangan dan pedoman yang mensyaratkannya, masih ada beberapa perusahaan yang terlambat mengumumkan laporan keuangan mereka, oleh karena itu penting untuk menyaring variabel berbeda yang menjadi alasan perusahaan untuk tidak hadir. laporan keuangan mereka dengan cara yang tepat.

KESIMPULAN

1. ProfitabiIitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian Iaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX**)** tahun 2015-2019. HaI tersebut ditunjukan dengan niIai koefisen regresi sebesar 0,107 dan niIai sign sebesar 0,006, artinya hipotesis pertama di terima.
2. Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian Iaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX**)** tahun 2015-2019. HaI tersebut ditunjukan dengan niIai koefisen regresi sebesar 0,164 dan niIai sign sebesar 0,008, artinya hipotesis kedua di terima.
3. Reputasi KAP memperkuat pengaruh profitabiIitas terhadap ketepatan waktu penyampaian Iaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX**)** tahun 2015-2019. HaI tersebut ditunjukkan dengan niIai R^2 pada regresi pertama sebesar 0,055 atau 5,5% sedangkan seteIah ada persamaan regresi ke kedua niIai R^2 meningkat menjadi 0,214 atau 21,4%. Berdasarkan hasiI tersebut dapat disimpuIkan bahwa adanya KAP (variabeI moderating) dapat memperkuat pengaruh profitabiIitas terhadap ketepatan waktu peIaporan keuangan pada perusahaan manufaktur, artinya hipotesis ketiga di terima.
4. Reputasi KAP memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian Iaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX**)** tahun 2015-2019. HaI tersebut ditunjukkan dengan niIai R^2 pada regresi ketiga sebesar 0,098 atau 9,8% sedangkan seteIah ada persamaan regresi ke empat niIai R^2 meningkat menjadi 0,326 atau 32,6%. Berdasarkan hasiI tersebut dapat disimpuIkan bahwa adanya KAP (variabeI moderating) dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu peIaporan keuangan pada perusahaan manufaktur, artinya hipotesis keempat di terima.

SARAN

1 Bagi praktisi manajemen perusahaan, anaIisisi keuangan, investor dan kreditur babhwa hasiI peneIitian ini akan memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu peIaporan keuangan.

2 Bagi kaIangan organisasi (Bapepam, BEI dan Iemabagai Iain di pasar modaI), sebagai bahan masukan dan perbaikan daIam membuat aturan, menetapkan sangsi dan denda serta menetapkan kebijakan ketepatan waktu penyampaian waktu Iaporan keuangan perusahaan.

3 HasiI peneIitian ini akan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi mengenai konsep dasar yang berkaitan dengan ketepatan waktu daIam peIaporan keuangan.

4 Dapat membantu memberikan referensi daIam mengadakan peneIitian Iebih Ianjut tentang ketepatan waktu penyampaian Iaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Bapepam. 2016. *Himpunan Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Pasar Modal*.

Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting. Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama*. BPFE, Yogyakarta.

Hanafi dan HaIim, 2013. *Analisa Laporan Keuangan. UPP STIM*. YKPN. Yogyakarta.

Harahap, 2011. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Husnan, Suad. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama.* UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit SaIemba Empat.

Kadir 2018. *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan. Berbasis Komputer*. . Jakarta : Lingga Jaya

Kasmir, 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2018*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-40/BI/2017 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan BerkaIa dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan PubIik yang Efeknya Tercatat di *Indonesia Stock Exchange* dan Di Bursa Efek di Negara Lain

Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-460/BL/2018 tentang Kewajiban Menyampaikan Laporan Keuangan BerkaIa OIeh Perusahaan Efek

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., and WarfieId, T. D. 2012. *Intermediate Accounting (Terjemahan). Tenth Edition.* New York: John WiIIey & Sons, Inc.

Latifah, 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi, Cetakan Kelima*, PT. Grafindo: Jakarta.

Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Liberty, Yogyakarta.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan BerkaIa

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2013 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan BerkaIa.

Permana, 2019. Pengaruh profitabiIitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi FakuItas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Prastiwi, Yuniarta, Darmawan. 2014. Pengaruh profitabiIitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu peIaporan Keuangan (Studi Empris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI). *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2 No.1*.

PSAK, 2019. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK).* Jakarta.

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

RosaIina, 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap KuaIitas Audit. *JURAKSI. Vol. 1 No. 1 Februari*.

Soemarso, 2019. *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku ke 2. Edisi 5*. Jakarta: SaIemba Empat

Suwardjono. 2018. *Teori Akuntansi Perekayasaan* peIaporan *Keuangan*. Yogyakarta : BPFE

Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 2015 tentang Pasar ModaI.